

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN HIDUP SEHAT MELALUI KURIKULUM SEKOLAH

Ika Zakiah *¹

Universitas sali Al- Aitam

Email : ikazakiah41@gmail.com

Aslan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafuddin Sambas

aslanalbanjaryo66@gmail.com

Abstract

Developing healthy living skills through the school curriculum is an educational approach that aims to integrate health-related knowledge, attitudes and behaviours into the formal learning system. This approach covers various aspects of health, including physical, mental, emotional and social health, which are taught in a systematic and sustainable manner as part of the school curriculum. The aim is to equip students with the practical skills necessary to lead healthy lifestyles and make responsible decisions regarding their health. In this context, healthy life skills include a range of abilities such as an understanding of nutrition and a balanced diet, the importance of physical activity, stress management, communication skills, healthy decision-making, and an understanding of the risks of risky behaviours such as drug use or unsafe sexual behaviour. This approach focuses not only on delivering information, but also on developing practical skills through interactive learning methods, such as group discussions, role plays, and problem-based projects. By integrating healthy living skills into the school curriculum, it is expected that students can develop habits and mindsets that support their health and well-being throughout life.

Keywords: Skills, Healthy Living, School Curriculum.

Abstrak

Mengembangkan keterampilan hidup sehat melalui kurikulum sekolah adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan ke dalam sistem pembelajaran formal. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek kesehatan, termasuk kesehatan fisik, mental, emosional, dan sosial, yang diajarkan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalani gaya hidup sehat dan membuat keputusan yang bertanggung jawab terkait kesehatan mereka. Dalam konteks ini, keterampilan hidup sehat meliputi berbagai kemampuan seperti pemahaman tentang nutrisi dan pola makan seimbang, pentingnya aktivitas fisik, manajemen stres, keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan yang sehat, dan pemahaman tentang risiko

¹ Korespondensi Penulis.

perilaku berisiko seperti penggunaan narkoba atau perilaku seksual tidak aman. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis melalui metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan proyek berbasis masalah. Dengan mengintegrasikan keterampilan hidup sehat ke dalam kurikulum sekolah, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan dan pola pikir yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan mereka sepanjang hidup.

Kata Kunci: Keterampilan, Hidup Sehat, Kurikulum Sekolah.

Pendahuluan

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Namun, di era modern ini, berbagai tantangan kesehatan seperti penyakit tidak menular, obesitas, dan masalah kesehatan mental semakin meningkat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja (Cleovoulou, 2021). World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 70% kematian dini pada orang dewasa disebabkan oleh perilaku tidak sehat yang dimulai sejak usia muda (Lee, 2021).

Perilaku sehat memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan sehat seperti pola makan yang seimbang, aktivitas fisik yang teratur, manajemen stres yang baik, dan istirahat yang cukup, seseorang dapat secara signifikan mengurangi risiko terkena berbagai penyakit kronis seperti obesitas, diabetes, penyakit jantung, dan kanker (Park & Kim, 2021). Perilaku sehat juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan mental, membantu individu mengelola emosi dengan lebih baik, meningkatkan konsentrasi, dan mempertahankan energi positif sepanjang hari. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas, hubungan sosial, dan keseluruhan kesejahteraan hidup (Ashraf, 2021).

Lebih jauh lagi, pentingnya perilaku sehat tidak hanya terbatas pada manfaat individual, tetapi juga memiliki dampak luas pada level sosial dan ekonomi. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki angka absensi kerja yang lebih rendah, produktivitas yang lebih tinggi, dan beban kesehatan publik yang lebih ringan. Ini berarti pengeluaran untuk perawatan kesehatan dapat dialokasikan untuk sektor-sektor lain yang membutuhkan, seperti pendidikan atau infrastruktur (Almisfaloh & Yuliana, 2023). Selain itu, perilaku sehat yang diterapkan sejak dini dapat menciptakan efek domino positif, di mana generasi muda yang teredukasi tentang pentingnya kesehatan dapat menjadi agen perubahan dalam keluarga dan komunitas mereka, menciptakan siklus kesehatan yang berkelanjutan untuk generasi mendatang (YULIAWATI, 2023).

Sekolah, sebagai institusi pendidikan utama, memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku dan kebiasaan siswa. Sayangnya, kurikulum sekolah saat ini cenderung lebih berfokus pada pencapaian akademik, sementara aspek keterampilan hidup sehat sering kali terabaikan atau tidak mendapat perhatian yang memadai.

Akibatnya, banyak siswa lulus sekolah tanpa memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup untuk menjalani gaya hidup sehat (Sitopu et al., 2024); (Aslan, 2019).

Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi obesitas pada anak-anak dan remaja di Indonesia meningkat dari 10% pada tahun 2010 menjadi 18% pada tahun 2020. Selain itu, survei nasional tahun 2019 mengungkapkan bahwa hanya 23% remaja yang melakukan aktivitas fisik sesuai rekomendasi WHO. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan kesehatan yang diajarkan di sekolah dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari (Immroth & Lukenbill, 2021).

Integrasi keterampilan hidup sehat ke dalam kurikulum sekolah menjadi semakin penting mengingat peran sekolah sebagai lingkungan di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Manville et al., 2022).

Beberapa negara telah menerapkan program serupa dan menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, Finlandia berhasil menurunkan tingkat obesitas anak sebesar 30% dalam lima tahun melalui integrasi pendidikan kesehatan dalam kurikulum nasional. Sementara itu, Singapura melaporkan peningkatan 40% dalam kebiasaan makan sehat di kalangan siswa setelah menerapkan program keterampilan hidup sehat di sekolah-sekolah (Molnár et al., 2024).

Meskipun demikian, implementasi keterampilan hidup sehat dalam kurikulum sekolah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan resistensi terhadap perubahan kurikulum perlu diatasi (Fakhrurozi et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model integrasi keterampilan hidup sehat dalam kurikulum sekolah yang efektif dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur, juga dikenal sebagai studi literatur atau tinjauan literatur, adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis yang telah ada untuk menyelidiki dan menganalisis topik tertentu. Metode ini melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, makalah konferensi, tesis, dan sumber digital lainnya (Madekhan, 2019); (Rofiah & Bungin, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Konsep Keterampilan Hidup Sehat

Konsep Keterampilan Hidup Sehat, atau sering dikenal dengan Life Skills, merupakan serangkaian kemampuan yang diperlukan individu untuk menjalani

kehidupan sehari-hari secara efektif dan produktif. Keterampilan ini mencakup aspek fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan seseorang untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik (Baek, 2020). Dalam konteks kesehatan, keterampilan hidup sehat meliputi kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat terkait gaya hidup, mengelola stres, berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan yang sehat, serta memahami dan menerapkan prinsip-prinsip nutrisi dan kebugaran. Konsep ini menekankan pentingnya pendekatan holistik terhadap kesehatan, di mana kesejahteraan fisik, mental, dan sosial dipandang sebagai komponen yang saling terkait dan sama pentingnya (Wood & Haddon, 2020).

Penerapan keterampilan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hidup seseorang. Dengan memiliki keterampilan ini, individu dapat lebih mudah mengatasi tekanan dan tuntutan hidup modern, mengurangi risiko penyakit kronis, meningkatkan produktivitas, serta mencapai keseimbangan hidup yang lebih baik. Selain itu, keterampilan hidup sehat juga berperan penting dalam mencegah perilaku berisiko seperti penyalahgunaan zat, kekerasan, dan perilaku seksual tidak aman (Costin & Pontual, 2020). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan hidup sehat menjadi komponen penting dalam pendidikan kesehatan dan program promosi kesehatan di berbagai tingkatan, mulai dari sekolah hingga tempat kerja dan masyarakat luas.

Integrasi Keterampilan Hidup Sehat dalam Kurikulum

Integrasi Keterampilan Hidup Sehat dalam kurikulum pendidikan merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan hidup modern. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang sehat dan produktif (Kakavas & Ugolini, 2022). Dalam implementasinya, keterampilan hidup sehat tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran yang ada. Misalnya, dalam pelajaran biologi, siswa tidak hanya belajar tentang anatomi tubuh, tetapi juga bagaimana menjaga kesehatan organ-organ tersebut melalui pola hidup sehat (Ngoc, 2024).

Proses integrasi ini melibatkan perancangan kurikulum yang cermat, di mana aspek-aspek keterampilan hidup sehat dimasukkan secara sistematis ke dalam standar kompetensi dan indikator pembelajaran. Guru-guru dilatih untuk mengembangkan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman, seperti bermain peran, studi kasus, dan proyek kolaboratif, yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan hidup sehat dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka (Holt, 2022). Selain itu, sekolah juga didorong untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, misalnya dengan menyediakan makanan sehat di kantin, fasilitas olahraga yang memadai, dan program-program ekstrakurikuler yang mempromosikan gaya hidup sehat.

Evaluasi dan penilaian keterampilan hidup sehat dalam kurikulum terintegrasi ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode penilaian dapat mencakup observasi perilaku, portofolio proyek, dan refleksi diri siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, integrasi keterampilan hidup sehat dalam kurikulum diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kecakapan hidup yang diperlukan untuk menjadi individu yang sehat, produktif, dan bertanggung jawab dalam Masyarakat (Cui & Lei, 2020).

Implementasi integrasi keterampilan hidup sehat dalam kurikulum juga memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan. Orang tua, masyarakat, dan institusi kesehatan lokal dapat dilibatkan untuk memperkuat pesan-pesan kesehatan yang diajarkan di sekolah dan memberikan dukungan praktis. Misalnya, orang tua dapat diundang untuk berpartisipasi dalam workshop atau seminar tentang gizi seimbang atau pencegahan penyakit, sementara klinik kesehatan lokal dapat membantu dalam pemeriksaan kesehatan rutin dan program imunisasi di sekolah (Younis, 2022). Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat efektivitas program, tetapi juga membangun kesadaran dan partisipasi komunitas dalam mempromosikan gaya hidup sehat (Andriningrum et al., 2020).

Tantangan dalam mengintegrasikan keterampilan hidup sehat ke dalam kurikulum termasuk kebutuhan akan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, penyesuaian materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal, dan alokasi waktu yang cukup dalam jadwal yang sudah padat (Abdelhamid, 2022). Namun, manfaat jangka panjangnya sangat signifikan. Siswa yang terpapar dengan pendekatan ini cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan pribadi dan masyarakat, kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik terkait perilaku berisiko, dan keterampilan sosial-emosional yang lebih kuat. Hal ini pada gilirannya dapat berkontribusi pada penurunan angka penyakit tidak menular, peningkatan produktivitas, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan (Buntara & Karima, 2023).

Kesimpulannya, integrasi keterampilan hidup sehat dalam kurikulum merupakan investasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses secara akademis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan esensial untuk menjalani kehidupan yang sehat dan bermakna. Meskipun implementasinya memerlukan upaya dan sumber daya yang signifikan, manfaat jangka panjangnya bagi individu dan masyarakat sangat besar. Dengan terus mengevaluasi dan menyempurnakan pendekatan ini, sistem pendidikan dapat berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga sehat dan tangguh dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Pengembangan Model Integrasi Keterampilan Hidup Sehat dalam Kurikulum

Pengembangan model integrasi keterampilan hidup sehat dalam kurikulum merupakan langkah penting dalam memodernisasi sistem pendidikan untuk memenuhi kebutuhan holistik peserta didik. Model ini bertujuan untuk menggabungkan aspek-aspek kesehatan fisik, mental, dan sosial ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah, menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap pendidikan Kesehatan (Oktiarina, 2023). Proses pengembangan model ini melibatkan kolaborasi antara ahli pendidikan, profesional kesehatan, psikolog, dan pembuat kebijakan untuk merancang kerangka kerja yang efektif dan dapat diterapkan secara luas.

Salah satu komponen kunci dalam pengembangan model ini adalah identifikasi keterampilan hidup sehat yang paling relevan dan penting untuk diajarkan, seperti literasi kesehatan, manajemen stres, keterampilan pengambilan keputusan yang sehat, dan kemampuan membangun hubungan yang positif. Model ini kemudian merancang cara-cara kreatif untuk mengintegrasikan keterampilan-keterampilan tersebut ke dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, konsep gizi seimbang dapat dimasukkan ke dalam pelajaran matematika melalui perhitungan kalori atau persentase nutrisi, sementara topik kesehatan mental dapat dibahas dalam pelajaran sastra melalui analisis karakter dan narasi (Martin, 2024).

Pengembangan model juga mencakup penciptaan alat penilaian yang sesuai untuk mengukur penguasaan keterampilan hidup sehat oleh siswa. Ini bisa melibatkan kombinasi dari tes tertulis, proyek praktis, dan observasi perilaku. Selain itu, model ini harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik dari berbagai sekolah dan komunitas (Cui & Lei, 2020). Uji coba model di beberapa sekolah pilot sangat penting untuk mengidentifikasi tantangan implementasi dan melakukan penyesuaian yang diperlukan sebelum penerapan skala besar. Dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif ini, pengembangan model integrasi keterampilan hidup sehat dalam kurikulum dapat menciptakan fondasi yang kuat untuk pendidikan kesehatan yang efektif dan berkelanjutan (DEMİR, 2022).

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Keterampilan Hidup Sehat dalam Kurikulum

Implementasi keterampilan hidup sehat dalam kurikulum menghadapi beberapa tantangan dan hambatan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan dari berbagai pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan. Guru, administrator sekolah, dan bahkan orang tua mungkin merasa keberatan dengan perubahan kurikulum yang dianggap mengganggu pendekatan tradisional atau menambah beban kerja (SARIGÖZ, 2023). Mereka mungkin khawatir bahwa fokus pada keterampilan hidup sehat akan mengurangi waktu untuk mata pelajaran inti seperti matematika atau sains. Mengatasi resistensi ini membutuhkan strategi komunikasi yang efektif dan program pelatihan yang komprehensif untuk menunjukkan manfaat jangka panjang dari integrasi keterampilan hidup sehat dalam Pendidikan (Riswanto, 2022).

Tantangan kedua adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal keuangan maupun sumber daya manusia. Mengintegrasikan keterampilan hidup sehat ke dalam kurikulum memerlukan investasi dalam pengembangan materi pembelajaran baru, pelatihan guru, dan mungkin penyesuaian infrastruktur sekolah. Banyak sekolah, terutama di daerah yang kurang beruntung, mungkin tidak memiliki dana atau akses ke ahli yang diperlukan untuk mengimplementasikan perubahan ini secara efektif. Selain itu, kekurangan guru yang terlatih dalam mengajarkan keterampilan hidup sehat dapat menjadi hambatan serius dalam implementasi program (Howlin, 2020).

Hambatan ketiga berkaitan dengan sensitivitas budaya dan sosial. Beberapa aspek keterampilan hidup sehat, seperti pendidikan seksual atau kesehatan mental, mungkin dianggap tabu atau kontroversial di beberapa komunitas. Ini dapat menyebabkan penolakan atau resistensi dari orang tua atau kelompok masyarakat tertentu. Mengintegrasikan keterampilan ini ke dalam kurikulum memerlukan pendekatan yang hati-hati dan sensitif terhadap norma-norma budaya dan sosial setempat, sambil tetap memastikan bahwa informasi penting tetap tersampaikan kepada siswa (Yende, 2024).

Terakhir, tantangan dalam penilaian dan evaluasi efektivitas program juga perlu diperhatikan. Mengukur keberhasilan implementasi keterampilan hidup sehat tidak semudah menilai pengetahuan akademis tradisional. Diperlukan pengembangan metode penilaian baru yang dapat mengukur perubahan perilaku dan sikap jangka panjang, bukan hanya pengetahuan jangka pendek (Hikmawati & Liddini, 2022). Selain itu, menunjukkan hubungan langsung antara implementasi program dengan peningkatan kesehatan dan kesejahteraan siswa mungkin memerlukan waktu dan penelitian longitudinal yang ekstensif. Tanpa bukti yang jelas tentang efektivitas program, mungkin sulit untuk mempertahankan dukungan dan pendanaan jangka panjang untuk inisiatif ini (Lampkin, 2021).

Kesimpulan

Mengembangkan keterampilan hidup sehat melalui kurikulum sekolah merupakan langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan kehidupan modern. Integrasi keterampilan ini ke dalam sistem pendidikan formal memberikan kesempatan unik untuk menjangkau anak-anak dan remaja pada tahap perkembangan kritis, membekali mereka dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang sehat dan produktif. Pendekatan holistik ini tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik, tetapi juga mencakup aspek kesehatan mental, kecerdasan emosional, dan keterampilan sosial yang sangat penting untuk kesuksesan di masa depan.

Meskipun implementasinya menghadapi berbagai tantangan, manfaat jangka panjang dari pengembangan keterampilan hidup sehat melalui kurikulum sekolah jauh melampaui hambatan yang mungkin dihadapi. Dengan meningkatkan kesadaran

kesehatan, mendorong pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, dan memupuk resiliensi, pendekatan ini berpotensi menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus mendukung dan mengembangkan inisiatif ini, sambil secara aktif mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan komitmen yang kuat dan kolaborasi antar sektor, pengembangan keterampilan hidup sehat melalui kurikulum sekolah dapat menjadi investasi yang berharga dalam membangun masyarakat yang lebih sehat dan lebih baik di masa depan.

Daftar Rujukan

- Abdelhamid, E. (2022). E-Mind-Mapping Strategy for Better EFL Middle School Student Vocabulary Use Skills. *International Journal of Curriculum Development and Learning Measurement*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.4018/ijcdlm.290383>
- Almisfaloh, A. Q., & Yuliana, I. (2023). Animated Video Media on Clean and Healthy Living Behavior in Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(2), 217–229. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i2.64939>
- Andrineringrum, H., Cholifah, P. S., Gunawan, I., Harisman, A. S. M., Putri, A. F., Amelia, T., Zahro, Z. R., & Wulandari, D. A. (2020). Development of Smylings (System for Monitoring Healthy Living Skills) for Health Education in Primary School. 2020 6th International Conference on Education and Technology (ICET), 4(Query date: 2024-09-11 20:13:32), 21–25. <https://doi.org/10.1109/icet51153.2020.9276629>
- Ashraf, T. (2021). Analysis of Social Responsibility Skills with Reference to Life Skills in Secondary School Curriculum. *Pakistan Social Sciences Review*, 5(Query date: 2024-09-11 20:13:32), 368–381. [https://doi.org/10.35484/pssr.2021\(5-iv\)29](https://doi.org/10.35484/pssr.2021(5-iv)29)
- Aslan, A. (2019). *HIDDEN CURRICULUM*. Pena Indis.
- Baek, S.-J. (2020). Constructing a Connective and Integrated Structure of Daily Living Skills based on the Ecological Environment for the Development of Ecological Curriculum for Students with Intellectual and Developmental Disabilities. *Korean Association For Learner-Centered Curriculum And Instruction*, 20(1), 727–749. <https://doi.org/10.22251/jlcci.2020.20.1.727>
- Buntara, A., & Karima, U. Q. (2023). Education on clean and healthy living behavior for elementary school students. *Community Empowerment*, 8(9), 1313–1320. <https://doi.org/10.31603/ce.9188>
- Cleovoulou, Y. (2021). 21st Century Pedagogies and Citizenship Education: Enacting Elementary School Curriculum Using Critical Inquiry-Based Learning. *Teacher Education in the 21st Century - Emerging Skills for a Changing World*, Query date: 2024-09-11 20:13:32. <https://doi.org/10.5772/intechopen.96998>
- Costin, C., & Pontual, T. (2020). Curriculum Reform in Brazil to Develop Skills for the Twenty-First Century. *Audacious Education Purposes*, Query date: 2024-09-11 20:13:32, 47–64. https://doi.org/10.1007/978-3-030-41882-3_2
- Cui, Y., & Lei, H. (2020). Establishing School Curriculum Administration in China. *Curriculum Reform and School Innovation in China*, Query date: 2024-09-11 20:13:32, 3–25. https://doi.org/10.1007/978-981-10-8630-4_1

- DEMİR, S. (2022). Evaluation of the Turkish course curriculum (middle school 5, 6, 7 and 8th grades) in terms of basic language skills outcomes. *Uluslararası Eğitim Araştırmacıları Dergisi*, 5(2), 117–131. <https://doi.org/10.52134/ueder.1194512>
- Fakhrurozi, Z. A., Suherman, W. S., Sumarjo, S., Kriswanto, E. S., Amajida, A., & Annasai, F. (2024). Clean and healthy living behavior. Impact of the school health clinic program for elementary school students. *Fizjoterapia Polska*, 24(2), 94–100. <https://doi.org/10.56984/8zg56082zs>
- Hikmawati, R., & Liddini, L. (2022). Healthy Lifestyle on Living Sharia Prospective (Cases Study of Healthy Lifestyle UIN SAIZU Purwokerto Student who live in Boarding School). *Proceeding of Saizu International Conference on Transdisciplinary Religious Studies*, Query date: 2024-09-11 20:13:32, 202–207. <https://doi.org/10.24090/iconrees.2022.244>
- Holt, J. (2022). Developing beginning teachers' understanding of knowledge and skills in the RE curriculum. *Mentoring Religious Education Teachers in the Secondary School*, Query date: 2024-09-11 20:13:32, 109–123. <https://doi.org/10.4324/9781003191087-11>
- Howlin, P. (2020). Faculty Opinions recommendation of Post-High School Daily Living Skills Outcomes in Autism Spectrum Disorder. *Faculty Opinions – Post-Publication Peer Review of the Biomedical Literature*, Query date: 2024-09-11 20:13:32. <https://doi.org/10.3410/f.739085770.793580530>
- Immroth, B., & Lukenbill, W. B. (Bill). (2021). Building Healthy and Sustainable Communities for Youth. *IASL Annual Conference Proceedings*, Query date: 2024-09-11 20:13:32. <https://doi.org/10.29173/iasl7813>
- Kakavas, P., & Ugolini, F. C. (2022). DESIGN OF AN EXCEL-RECORDED MACROS CURRICULUM FOR THE DEVELOPMENT OF COMPUTATIONAL THINKING SKILLS BY PRIMARY SCHOOL STUDENTS. *EDULEARN Proceedings*, 1(Query date: 2024-09-11 20:13:32), 5718–5727. <https://doi.org/10.21125/edulearn.2022.1345>
- Lampkin, C. (2021). Healthy Living During the Pandemic and Beyond: An AARP Healthy Living Survey of Older Adults Ages 50 and Older Report—Regaining a Healthy Lifestyle Through Diet. Query date: 2024-09-11 20:13:32. <https://doi.org/10.26419/res.00487.001>
- Lee, G. (2021). Development of Artificial Intelligence Education Program Based on Core Concept of Artificial Intelligence in Middle School. *Korean Technology Education Association*, 21(1), 68–88. <https://doi.org/10.34138/kjte.2021.21.1.68>
- Madekhan, M. (2019). POSISI DAN FUNGSI TEORI DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *JURNAL REFORMA*, 7(2), 62–62. <https://doi.org/10.30736/rfma.v7i2.78>
- Manville, G., Donald, W. E., & Eves, A. (2022). Can Embedding Authentic Assessment Into the Curriculum Enhance the Employability of Business School Students? *GILE Journal of Skills Development*, 2(2), 73–87. <https://doi.org/10.52398/gjsd.2022.v2.i2.pp73-87>
- Martin, V. (2024). Embedding skills into the curriculum via a practical skills-based unit. *How To Include Employability in the Law School*, Query date: 2024-09-11 20:13:32, 73–84. <https://doi.org/10.4337/9781035302314.00014>
- Molnár, B., Weidinger, T., Vargová, T., Mihályová, A., & Tasnádi, P. (2024). Case Study How to Teach Elements of Meteorology from Kindergarten to School-Living

- Examination via Harmonised Curriculum. Query date: 2024-09-11 20:13:32. <https://doi.org/10.5194/egusphere-egu24-11410>
- Ngoc, N. T. (2024). Develop Tay and Nung Students' Communication Skills with Secondary School Experiential Activities. *Journal of Curriculum and Teaching*, 13(2), 10–10. <https://doi.org/10.5430/jct.v13n2p10>
- Oktiarina, V. (2023). Efforts to Improve Clean and Healthy Living Behaviors in Elementary School Level Students Through The Essence of The Small Doctor Program in The School Environment. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 14(1), 1–1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(1\).1-8](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(1).1-8)
- Park, S., & Kim, Y. (2021). Analysis and Implications Exploration of Fundamental Movement Skills (FMS) in American Physical Education Curriculum: Focusing on Elementary School Physical Education. *Korean Association For Learner-Centered Curriculum And Instruction*, 21(8), 269–284. <https://doi.org/10.22251/jlcci.2021.21.8.269>
- Riswanto, R. (2022). Exploring Students' Higher Order Thinking Skills (HOTS): Best Practice in 13 Curriculum at Islamic High School in Bengkulu. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 26(2), 197–197. <https://doi.org/10.29300/madania.v26i2.8496>
- Rofiah, C., & Bungin, B. (2021). Qualitative methods: Simple research with triangulation theory design. *Develop*, 5(1), 18–28.
- SARIGÖZ, O. (2023). Examination of Secondary School Mathematics Curriculum in Terms of 21st Century Skills. *E-International Journal of Educational Research*, Query date: 2024-09-11 20:13:32. <https://doi.org/10.19160/e-ijer.1200499>
- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 121–134.
- Wood, M. K., & Haddon, N. (2020). Creativity skills across curriculum. *Secondary Curriculum Transformed*, Query date: 2024-09-11 20:13:32, 126–132. <https://doi.org/10.4324/9781003022534-16>
- Yende, S. J. (2024). Feasibility of introducing digital music skills into South African primary school curriculum. *South African Journal of Childhood Education*, 14(1). <https://doi.org/10.4102/sajce.v14i1.1479>
- Younis, N. (2022). Development of Critical Thinking Skills of Secondary School Students through Science Curriculum: Teachers' Perceptions. *Journal of Development and Social Sciences*, 3(Query date: 2024-09-11 20:13:32). [https://doi.org/10.47205/jdss.2022\(3-iv\)37](https://doi.org/10.47205/jdss.2022(3-iv)37)
- YULIAWATI, E. (2023). BUILDING AWARENESS OF THE IMPORTANCE OF REPRODUCTIVE HEALTH AND HEALTHY LIVING SKILLS THROUGH THE PLANNING GENERATION PROGRAM. *ICCD*, 5(1). <https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.668>